



**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI
GUGUS NYI AGENG SERANG SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh
WACHIDA HERMA ZUNITA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
1401412211

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Wachida Herma Zunita

NIM : 1401412211

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

judul skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil

Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi

Ageng Serang

Semarang

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 13 Juni 2016



Wachida Herma Zunita

NIM. 1401412211

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Wachida Herma Zunita, NIM 1401412211, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Senin
tanggal : 13 Juni 2016

Semarang, 13 Juni 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Busyairi, M.Ag.

NIP. 195801051987031001

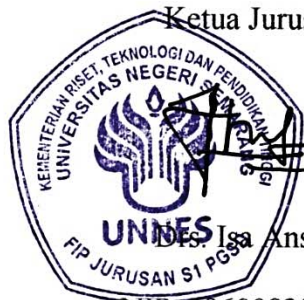


Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP. 196004191983021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Wachida Herma Zunita, NIM 1401412211, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

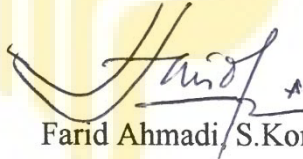
hari : Rabu
tanggal : 20 Juli 2016

Pantia Ujian Skripsi



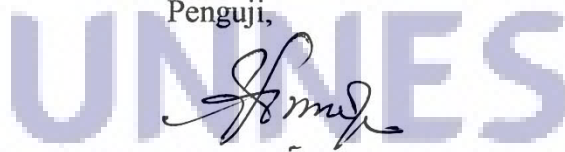
Ketua
Prof. Dr. Fachruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

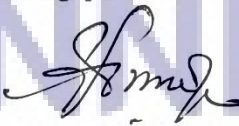


Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D.
NIP. 197701262008121003

Penguji,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP. 195510051980122001

Pembimbing Utama,



Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP. 195801051987031001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP. 196004191983021001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96]:1-5)

“Bacalah Kitabmu! Cukuplah pada hari ini engkau membuat perhitungan atas nafsiyahmu sendiri.” (QS. Al Israa’ [17]:14)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa dan semangat.

Almamaterku dan seluruh warga PGSD FIP UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang”.

Peneliti mendapatkan berbagai bantuan dari banyak pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Drs. A. Busyairi, M.Ag., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah bersedia menguji, memberikan masukan serta arahan demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
7. Kepala SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Guru Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2012 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
10. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Semarang, 20 Juli 2016



Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Zunita, Wachida Herma. 2016. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. A. Busyairi M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Dr. Drs. Ali Sunarso, S.Pd. M.Pd. 153 halaman.

Membaca adalah sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Berdasarkan data wawancara dan dokumen di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya adalah minat membaca siswa kurang, motivasi membaca siswa rendah, kemampuan membaca pemahaman siswa rendah. Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV yang belum optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, (2) seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, (2) untuk mengetahui besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang dengan jumlah 178 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 60 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, korelasi dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi kemampuan membaca pemahaman secara signifikan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia, diketahui t hitung (6,962) > dari t table (1,671) atau $\text{sig.}(0,000) < \alpha$ (0,05) adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi sebesar 0,455.

Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. Besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang yaitu 45,5%.

Kata Kunci: kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Keterampilan Membaca	10
2.1.1.1 Pengertian Membaca	10
2.1.1.2 Tujuan Membaca	11

2.1.1.3 Tahap-Tahap Belajar Membaca	13
2.1.1.4 Jenis-Jenis Membaca	14
2.1.2 Kemampuan Membaca Pemahaman	15
2.1.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman	15
2.1.2.2 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	16
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman	17
2.1.2.4 Tingkat Membaca Pemahaman	18
2.1.3 Hakikat Belajar	20
2.1.3.1 Pengertian Belajar	20
2.1.3.2 Prinsip-Pinsip Belajar	21
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	22
2.1.4 Pembelajaran	25
2.1.5 Hasil Belajar	27
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar	27
2.1.5.2 Domain Hasil Belajar	28
2.1.6 Bahasa Indonesia	30
2.1.6.1 Pengertian Bahasa Indonesia	30
2.1.6.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	32
2.1.6.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	32
2.1.6.4 Keterampilan Berbahasa	33
2.2 Kajian Empiris	34
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	41
3.1.1	Jenis Penelitian	41
3.1.2	Desain Penelitian	41
3.2	Prosedur Penelitian	42
3.3	Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	44
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4.1	Populasi Penelitian	44
3.4.2	Sampel Penelitian	44
3.5	Variabel Penelitian	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.7	Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas	49
3.7.1	Uji Coba Instrumen	49
3.7.2	Validitas	50
3.7.3	Reliabilitas	51
3.7.3	Uji Taraf Kesukaran	52
3.7.3	Daya Pembeda	54
3.8	Analisis Data	56
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
3.8.1.1	Tabel Distribusi Frekuensi	56
3.8.1.2	Menghitung Mean, Median, dan Modus	57
3.8.1.2	Menentukan Kategori Skor	59
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	60

3.8.2.1 Uji Normalitas	60
3.8.2.2 Uji Homogenitas	62
3.8.2.3 Uji Linieritas	63
3.8.3 Uji Hipotesis	64
3.8.3.1 Analisis Korelasi	64
3.8.3.2 Koefisien Determinasi	67
3.8.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	71
4.1.1 Deskripsi Hasil penelitian	72
4.1.1.1 Kemampuan Membaca Pemahaman	72
4.1.1.2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia	75
4.2 Pembahasan	79
4.2.1 Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	79
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kualifikasi Hasil Belajar Skala Lima	30
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman	49
Tabel 3.3 Uji Validitas	51
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas	52
Tabel 3.5 Uji Taraf Kesukaran	54
Tabel 3.6 Uji Daya Beda	55
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas	62
Tabel 3.9 Hasil Uji Linieritas	64
Tabel 3.10 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien	65
Tabel 3.11 Hasil Analisis Korelasi	66
Tabel 3.12 Koefisien Determinasi	67
Tabel 3.13 Hasil Analisis Regresi	69
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	72
Tabel 4.2 Data Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman	73
Tabel 4.3 Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman	75
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	76
Tabel 4.5 Data Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Indonesia	77
Tabel 4.6 Kategori Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan Taksonomi Bloom	29
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	42
Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman	73
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman	75
Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia	76
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia	78



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA UJI COBA	91
LAMPIRAN II DATA PENELITIAN	111
LAMPIRAN III DESKRIPSI DATA	134
LAMPIRAN IV UJI PRASYARAT ANALISIS	139
LAMPIRAN V UJI HIPOTESIS	142
LAMPIRAN VI SURAT PENELITIAN	145
LAMPIRAN VII DOKUMENTASI	153



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25 Ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, KTSP dikembangkan satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun tulis. Dalman (2013:1) belajar bahasa menekankan pada 4 aspek keterampilan berbahasa yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Farr dalam Dalman (2013:5), "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering

membaca, pendidikannya akan maju dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini yang melatarbelakangi banyak orang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita akan semakin berkembang.

Adler dan Doren (2007:5) membaca adalah sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Tarigan (2008:58) membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami : 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*); 2) resensi kritis (*critical review*), 3) drama tulis (*printed drama*), 4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Dalman (2014:87) Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca isi teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA tahun 2012 diketahui bahwa Indonesia hanya memiliki skor 396. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat 61 dari 65 negara yang dinilai. (OECD, 2014:5)

Permasalahan tersebut merupakan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan yang disarankan dalam KTSP. Peneliti melakukan refleksi melalui data wawancara dan data dokumen menemukan masalah mengenai hasil belajar bahasa Indonesia yang belum optimal di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. Hal ini terbukti dengan ditemukannya beberapa masalah, diantaranya adalah minat membaca siswa kurang, motivasi membaca siswa rendah, kemampuan membaca pemahaman siswa kurang. Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV pada semester 1 SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang yang belum optimal. Dengan jumlah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang berjumlah dari 178, ada 84 siswa (47%) mendapatkan nilai sama dengan KKM atau di bawah KKM dan 94 siswa (52%) yang mencapai KKM dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Permasalahan mengenai hasil belajar bahasa Indonesia yang masih belum optimal serta kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut merupakan masalah yang sangat penting. Peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan indikator membaca pemahaman menurut Djiwandono (2011:116) dan Departemen Pendidikan Khusus (2014) siswa dapat memahami arti-arti kata sesuai penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam

wacana, dan Mampu menjawab konten/isi yang mengandung unsur fakta yang tersirat dalam bacaan.

Penelitian yang dilakukan Auzar (2013:33-38) dengan judul Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-Murid Kelas 5 SD 006 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r = 0,726$ menunjukkan korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami bahasa soal hitungan cerita digolongkan kuat (0,60-0,799). Hal ini berarti bahwa korelasi antara kedua komponen tersebut dinyatakan signifikan. Namun, hipotesis yang menyatakan bahwa jika kemampuan membaca pemahaman tinggi, kemampuan memahami bahasa soal hitungan cerita matematika juga tinggi, tidak dapat diterima atau ditolak. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan memahami bahasa soal hitungan cerita matematika yang diperoleh murid-murid kelas 5 SD 006, yaitu hanya 4,79.

Penelitian yang dilakukan oleh Romafi dan Tadkiroatun Musfiroh (2015:185-199) dengan judul Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, Dan Pemberian Tugas Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Hasil penelitiannya yaitu minat membaca (X1), fasilitas orang tua (X2), dan pemberian tugas membaca di sekolah (X3) berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes ($r_{y1-23}=0,294$, $r_{y2-13}=0,302$, $r_{y3-12}=0,255$, $r_{y-123}= 0,489$).

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Samsu Somadayo, St.Y. Slamet, Joko Nurkamto, dan Sarwiji Suwandi (2013:115-122) dengan judul *The Effect of Learning Model DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Toward Student's Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest*. Hasil penelitiannya yaitu pertama, ada perbedaan antara keterampilan membaca pemahaman dari siswa yang mengikuti model pembelajaran DRTA, metode PQRST, dan model DRA. Model DRTA menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model DRA dan model metode PQRST . Kedua, ada perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca yang sedang dan rendah. Ketiga, ada interaksi model pembelajaran dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka yang menjadi fokus perumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah.

1. Apakah ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang?

Alternatif pemecahan masalah ini melalui indikator membaca pemahaman dari Soenardi Djiwandono dan Departemen Pendidikan Khusus yaitu.

1. Siswa dapat memahami arti-arti kata sesuai penggunaan dalam wacana.
2. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.
3. Mengenali pokok-pokok pikiran yang teungkap dalam wacana.
4. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana.
5. Mampu menjawab konten/isi yang mengandung unsur fakta yang tersirat dalam bacaan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dan pembelajaran bahasa Indonesia. Selebihnya menambah hasanah bagi dunia pendidikan.

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi siswa agar gemar membaca. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kemampuan membaca pemahaman itu penting dalam rangka menguasai ilmu lainnya, salah satunya ketika menjawab pertanyaan suatu bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca terlebih membaca pemahaman sehingga dapat memudahkan siswa dalam menguasai ilmu lain.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah agar lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Keterampilan Membaca

2.1.1.1 Pengertian Membaca

Adler dan Doren (2007:6) seni membaca adalah keterampilan menangkap sebaik mungkin berbagai jenis tulisan. membaca adalah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Surono dkk (2008:29) menyatakan bahwa membaca berarti,

“(a) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan dalam hati; (b) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam pengertian tersebut, membaca merupakan langkah awal untuk memahami suatu tulisan. Kegiatan membaca tidak sekedar mengeja tulisan saja, tetapi juga menyerap pengertian ke dalam alam pikiran pembaca. Kegiatan membaca berhubungan dengan pemahaman kata, kalimat, dan alenia dalam tulisan. Alenia merupakan satuan gagasan terkecil dalam sebuah karangan. Oleh karena itu, pemahaman alenia-alenia merupakan tahapan-tahapan pemahaman karangan secara keseluruhan.”

Somadayo (2011:4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Abidin (2012:59) membaca secara sederhana dapat dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan guna mengkritisi isi bacaan. Selain ketiga definisi tersebut, membaca juga dikatakan sebagai

proses memperoleh informasi sebagai bahan pengembangan produk kreatifitas pascamembaca. Berdasarkan beberapa pengertian membaca tersebut jelaslah bahwa membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan berdasarkan berbagai sudut pandang.

Sesuai dengan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses mengartikan tulisan yang terdapat dalam bacaan untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya sehingga memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Membaca

Adler dan Doren (2007:7) tujuan membaca ada tiga, yaitu membaca untuk menemukan informasi, membaca untuk mendapat pemahaman serta membaca sebagai pembelajaran. Arti yang pertama kita gunakan saat membaca koran, majalah atau materi lainnya yang sesuai dengan keterampilan dan talenta kita. Bacaan seperti itu mungkin bisa menambah pundi-pundi informasi tetapi tidak bisa meningkatkan pemahaman kita karena pemahaman kita saat mulai membacanya setingkat dengan pemahaman bacaan itu. Arti kedua digunakan saat kita membaca sesuatu yang pada awalnya tidak sepenuhnya bisa kita pahami. Di sini belajar berarti memahami lebih, bukan mengingat lebih banyak informasi, dengan tingkat pemahaman yang sama. Arti yang ketiga belajar lewat instruksi dan penemuan.

Farida Rahim (2008:11) menyatakan ada beberapa tujuan membaca yang mencakup:

“a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.”

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008:11) tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Dalman (2014:13) tujuan membaca dapat berupa:

“memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, mendapat informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata sulit, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, ingin memperoleh informasi dari lowongan kerja, ingin merek barang yang cocok untuk di beli, ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis, ingin mendapatkan alat-alat tertentu, dan ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.”

Sesuai dengan uraian tentang tujuan membaca maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

2.1.1.3 Tahap-Tahap Belajar Membaca

Adler dan Doren (2007:27) salah satu temuan penting dari riset-riset itu ialah analisis tahap belajar membaca. Sekarang telah diakui secara luas bahwa paling tidak ada empat tahap, yang berbeda nyata dalam perkembangan anak menuju kemampuan membaca dewasa. Tahap pertama disebut kesiapan membaca. Tahap ini dimulai sejak lahir dan biasanya berlanjut sampai sekitar usia enam atau tujuh taun. Kesiapan membaca meliputi berbagai kesiapan belajar. Tahap kedua, anak belajar membaca materi yang sangat sederhana. Ia biasanya mulai dengan mempelajari beberapa kata dan pada umumnya ia berhasil menguasai 300 atau 400 kata pada akhir tahun pertama. Tahap ketiga diirikan oleh bertambahnya kosakata secara cepat dan meningkatnya keterampilan “menyingkap” arti kata-kata yang kurang familiar dengan bantuan konteks. Selain itu, pada tahap ini anak belajar membaca untuk berbagai tujuan dan dalam bidang, seperti sains, ilmu sosial, dan tata bahasa. Tahap keempat, ditandai dengan peningkatan berbagai keterampilan yang telah diperoleh. Lebih dari itu, siswa mulai bisa mengasimilasi berbagai pengalaman membacanya, ia bisa menyertakan konsep-konsep dari satu tulisan saat membaca tulisan yang lain, dan membandingkan pandangan berbagai penulis dalam topik yang sama.

Dalman (2014:85) tahapan membaca ada dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh

pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami).

2.1.1.4 Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Tarigan (2008: 22-39), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif meliputi,
 - a) membaca survei (*survey reading*), b) membaca sekilas (*skimming*), dan c) membaca dangkal (*superficial reading*).

- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, a) membaca teliti, b) membaca pemahaman, c) membaca kritis, dan d) membaca ide. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca sastra.

2.1.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

2.1.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Tarigan (2008:58) Membaca pemahaman (atau reading for understanding) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami : 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*); 2) resensi kritis (*critical review*), 3) drama tulis (*printed drama*), 4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Somadayo (2011:10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Abidin (2012:60) membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, peran, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu

diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalman (2014:87) Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca isi teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasar pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam bacaan.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008:3), ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008: 16) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan kemampuan membaca. Namun tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi mampu menjadi pembaca yang baik.

Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang anak di rumah dan factorsosial ekonomi. Latar belakang anak di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orang tua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi siswa

semakin tinggi kemampuan membacanya. Anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Jika anak memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi akan terus mencoba walaupun menemui kegagalan sehingga dapat menguasai berbagai kemampuan termasuk kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu, salah satu tugas pembelajaran membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membaca dan meningkatkan harga diri bagi siswa yang kurang mampu membaca pemahaman.

2.1.2.4 Tingkat Membaca Pemahaman

Somadayo (2011:19-26) memaparkan tentang jenis-jenis atau tingkatan membaca pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Dalman (2014:87) sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat.

1. Pemahaman literal
2. Pemahaman interpretatif
3. Pemahaman kritis
4. Pemahaman kreatif

Tarigan (dalam Dalman, 2014:87) Pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Selanjutnya, tingkat lebih tinggi lagi setelah pemahaman literal adalah pemahaman interpretatif. Pada tahap ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya, di samping pesan-pesan secara tersurat seperti pada tingkat pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Tarigan (dalam Dalman, 2014:88) pada pemahaman kritis, membacanya disebut membaca kritis. Pada tingkat ini, pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat. Dalam hal ini pembaca mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Pemahaman yang lebih tinggi tingkatannya daripada pemahaman literal, interpretatif, dan kritis adalah pemahaman kreatif. Pembaca tingkat ini memiliki pemahaman lebih tinggi dari ketiga tingkat sebelumnya. Selesai membaca, pembaca akan mencoba atau bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan. Dari wacana tersebut, pembaca dapat membuat aransemen musik yang menurutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dalam bersastra.

2.1.3 Hakikat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010:2) secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Hamalik (2014:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi orang.

Aunurrahman (2014:48) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan atau ilmu.

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Aunurrahman (2014:137) prinsip belajar dapat diartikan sebagai pandangan-pandangan mendasar dan dianggap penting yang dijadikan sebagai pegangan di dalam melaksanakan kegiatan belajar. Prinsip belajar dapat merupakan akumulasi pengalaman panjang guru tentang hal-hal positif yang mendukung terjadinya proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, atau bersumber dari temuan-temuan penelitian yang sengaja dirancang untuk menguji validitas prinsip-prinsip belajar tertentu yang diyakini efektivitasnya.

Davies (dalam Aunurrahman, 2014:113) mengingatkan beberapa hal yang dapat dijadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

“(1) hal apapapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri, (2) setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan) sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar, (3) seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan, (4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran memungkinkan murid belajar secara lebih berarti, (5) apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia akan termotivasi untuk belajar dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.”

4.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu, yang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seseorang. Faktor ini dibagi menjadi tiga.

1. Faktor Jasmaniah

Yang termasuk dalam faktor jasmaniah antara lain. 1). Faktor kesehatan, berarti dalam keadaan segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. 2). Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis antara lain. 1). Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. 2). Perhatian adalah keaktifan yang

dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. 4). Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya. 5). Motif dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik/padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. 6). Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. 7). Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bersaksi.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan disini dibagi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor Extern dibagi menjadi tiga.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga sebagai berikut. 1). Cara orang tua mendidik yaitu dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang sangat penting. 2). Relasi antar anggota keluarga yaitu hubungan orang tua dengan anak adalah sangat penting. 3). Suasana rumah yaitu situasi/kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. 4). Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. 5). Pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. 6). Latar belakang kebudayaan, pada diri anak perlu dibiasakan/ditanamkan kebiasaan-kebiasaan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor extern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. 1). Kegiatan siswa dalam masyarakat seperti kursus bahasa Inggris, PKK remaja, Kelompok diskusi dan lain-lain. 2). Mass Media yaitu bioskop, radio, surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain. 3). Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. 4). Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.4 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Abidin (2012:3) pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntun siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses pemancung terhadap segala potensi siswa. Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:157) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Rifa'i dan Anni (2012:159) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal dan dapat pula secara non verbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Djamarah dan Zain (2013:37) kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakan guna membelajarkan anak didik.

Djamarah dan Zain (2011:41) beberapa komponen pembelajaran yaitu.

- a. Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan.
- b. Materi pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.
- c. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi guru, siswa, dan materi.

Dalam interaksi itu, siswalah yang lebih aktif, bukan guru.

- d. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Media/alat adalah segala sesuatu yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang terdapat materi pelajaran.

Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar untuk memperoleh hasil belajar melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.

2.1.5 Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Pemerolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Purwanto (2014:46) dengan memperhatikan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun

psikomotorik. Hamalik (2014:30) bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tahu menjadi tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suprijono (2014:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Sesuai dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di peroleh dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

2.1.5.2 Domain Hasil Belajar

Purwanto (2014:48) mendefinisikan domain hasil belajar yaitu perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tersebut terdiri dari tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk kepentingan pengukuran hasil belajar, domain-domain disusun secara hierarkis dalam tingkatan-tingkatan mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam tingkatan. Maksum (2012) menjabarkan tentang taksonomi Bloom yang telah di revisi oleh Lorin Aderson mengenai tingkatan ranah kognitif yaitu: (1) mengingat; (2) memahami; (3) menerapkan ; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi; dan (6) berkreasi. Keenam tingkatan tersebut diurutkan dari tingkatan

terendah sampai ke tingkatan yang tertinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Tingkatan Taksonomi Bloom Revisi

Keterangan:

A = level tinggi

B = level rendah (Maksum, 2012)

2) Ranah Afektif

Krathwohl (dalam Purwanto 2014:48) mengklasifikasikan hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang didapat setelah melakukan proses belajar. Menurut Elizabeth Simpson (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:89), terdapat tujuh tingkatan dalam ranah ini, yaitu: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan terbiasa; (5) gerakan kompleks; (6) penyesuaian; dan (7) kreativitas.

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ini merupakan akumulasi nilai harian siswa dengan nilai ulangan tengah semester 2 siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang yang diperoleh data dokumen. Nilai tersebut diklasifikasikan menjadi lima. Menurut Poerwanti, dkk (2008:6-18) pedoman koversi skala lima yaitu.

Tabel 2.1 Kualifikasi Hasil Belajar Skala Lima

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Jelek

2.1.6 Bahasa Indonesia

2.1.6.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bentuk dasar bahasa adalah ujaran. Keraf (dalam Faisal, 2009:4) menyatakan bahwa apa yang dalam pengertian kita sehari-hari disebut bahasa, meliputi dua bidang yaitu : bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi tadi; bunyi itu merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengaran kita, serta arti atau makna adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu. Namun tidak semua ujaran atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia itu dapat dikatakan bahasa.

Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Zulela (2012:3) menyatakan bahwa bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sudah terbentuk dalam kurun kurang lebih satu abad. Dalam perjalanan sejarah itu, seluruh akal budi, pengalaman batin manusia Indonesia terdokumentasikan dalam bahasa Indonesia. Diantara yang terdokumentasikan itu ialah nilai-nilai luhur yang khas hanya dimiliki orang Indonesia (Surono dkk, 2009:2). Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Republik Indonesia (UUD 1945 pasal 36) dan bahasa persatuan bangsa Indonesia (Butir ketiga Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928). Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi (Doyin dan Wagiran 2012:1).

Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu produk budaya yang digunakan untuk mempersatukan bangsa Indonesia dan menjadi bahasa resmi Negara Republik Indonesia.

2.1.6.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antaranya kemampuan proses strategis. Kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra (Zulela, 2012:3).

2.1.6.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

(Zulela, 2012:4) standar kompetensi bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.1.6.4 Keterampilan Berbahasa

(Tarigan, 2008:1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/ mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

Yang peneliti maksud di dalam judul yang diterangkan di atas adalah adanya hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Indonesia.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian korelasi. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan Idah Faridah Laily pada tahun (2014:52-62) dengan judul Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah matematika dikemas dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sekitar siswa, sehingga siswa harus membaca teks soal cerita terlebih dulu sebelum menyelesaikan soal tersebut. Teks bacaan yang harus dibaca terlebih dahulu dan kesulitan dalam mengubah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika yang membuat siswa merasa jenuh saat menyelesaikan soal cerita.
- b. Penelitian yang dilakukan Tjatur Marti Susilawati dan Suhardi (2016:12-121) dengan judul Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Ketepatan Menemukan Gagasan dengan Keterampilan Membaca

Pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman (X1-Y) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil r sebesar 0,613 dan $\text{sig } \rho < 0,05$. Hasil uji korelasi ketepatan menemukan gagasan dan keterampilan membaca pemahaman (X2-Y) terbukti positif dan signifikan dengan $r = 0,641$ dan $\text{sig } \rho < 0,05$. Hasil analisis korelasi parsial untuk X1.X2-Y dan X2.X1-Y sebesar 0,151 dan 0,281. Analisis regresi linear ganda menghasilkan r sebesar 0,651 dengan $\rho < 0,05$. Pengaruh penguasaan kosakata dan ketepatan menemukan gagasan terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 0,420 atau 42% dan terbukti signifikan.

- c. Penelitian yang dilakukan Ade Rokhayati (2010:84-88) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SDN Nyantong Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan tindakan melalui metode permainan kartu kalimat menunjukkan daya peningkatan, yang awalnya sebelum tindakan rata-rata nilai 58 setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran meningkat menjadi 83,5 dan 90 atau menghasilkan rata-rata peningkatan nilai sebesar 6,5. Data nilai menunjukkan kategori siswa bisa siklus ke 1 nilai 100 dicapai oleh 3 orang setelah tindakan kelas melalui kartu kalimat meningkat menjadi nilai 100 dicapai oleh 14 orang.

- d. Penelitian yang dilakukan Raja Usman (2015:105-114) dengan judul Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sma Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran SQ3R sebesar 26,56 sedangkan rata-rata keseluruhan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 22,33. Dari kedua selisih skor antara metode pembelajaran yang menggunakan SQ3R signifikan pada taraf 95% dengan selisih 4,23, ternyata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi atau unggul daripada hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional.
- e. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Elvionita dan Sunarti (2015:33-42) dengan judul Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya yaitu (1) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Se-Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013/2014 secara keseluruhan menunjukkan pada kategori sedang ($X = 9,51$). (2) Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IV SD negeri Se-Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013/2014 secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik ($Y = 80,14$). (3) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan

kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD negeri Se-Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013/2014 ($F_{hitung} = 19,377 > F_{tabel} = 3,906$; $p = 0,000$).

- f. Penelitian yang dilakukan Ombra A. Imam, Maripaz Abas-Mastura, Hajri Jamil (2013:1-8) dengan judul *Correlation between Reading Comprehension Skills and Students' Performance in Mathematics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara enam keterampilan membaca dan kinerja matematika siswa di sekolah umum tetapi nilai koefisien menunjukkan hubungan yang lemah ($r = 0,162$, $p < 0,05$) yang berarti kinerja yang buruk siswa dalam matematika tidak terutama disebabkan oleh adanya kemampuan membaca yang buruk.
- g. Penelitian yang dilakukan Pezhman Zare dan Moomala Othman (2013:187-193) dengan judul *The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat ($r = 0,89$) antara penggunaan strategi membaca dan pencapaian membaca pemahaman (Korelasi signifikan pada tingkat 0,01). Dengan kata lain, sebagai frekuensi strategi penggunaan meningkat, skor pemahaman bacaan meningkat juga. Berdasarkan hasil, bahasa mereka peserta didik yang telah menggunakan strategi membaca lebih sering mendapat hasil yang lebih baik di tes membaca pemahaman.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting pada setiap pembelajaran, maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain, sama-sama merupakan penelitian korelasi, sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan tes serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel, pada penelitian sebelumnya variabel kemampuan membaca pemahaman mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita, penguasaan kosakata, dan menemukan gagasan. Namun, dalam penelitian ini variabel kemampuan membaca pemahaman mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

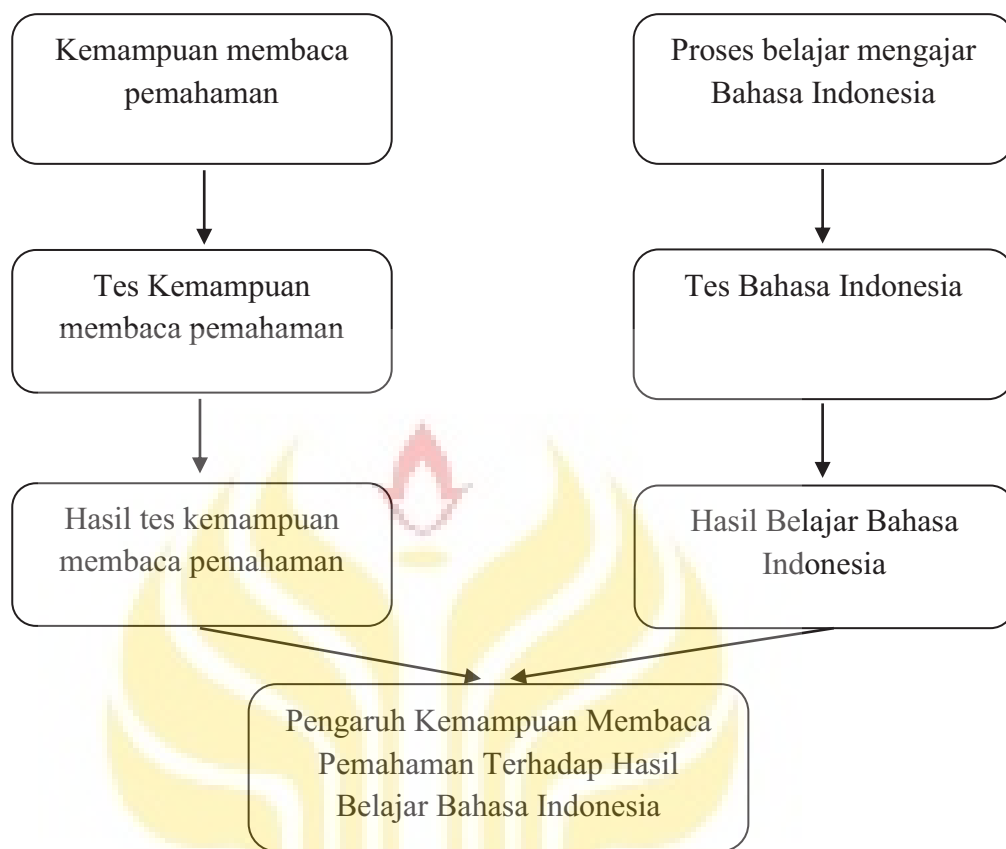
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang masih belum optimal. Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minat membaca siswa sangat rendah, motivasi membaca siswa rendah sehingga pada saat pembelajaran membaca banyak siswa yang tidak mau membaca. Pemahaman siswa tentang bacaan masih

kurang sehingga pada saat mengerjakan soal dari bacaan tersebut terdapat banyak kesalahan.

Berdasarkan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa peneliti melakukan tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan indikator membaca pemahaman menurut Djiwandono (2011:116) siswa dapat memahami arti-arti kata sesuai penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman berupa nilai.

Sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari tes bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru kelas yang sebelumnya telah terjadi proses belajar mengajar. Pada hasil belajar bahasa Indonesia peneliti tidak memberikan treatment, pembelajaran dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru kelas itu sendiri. Hasil belajar bahasa Indonesia berupa nilai yaitu akumulasi beberapa nilai ulangan harian dengan nilai ulangan tengah semester. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan juga hasil belajar bahasa Indonesia peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang saya kedepankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis Alternatif (Ha) ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil t hitung ($6,962$) > dari t table ($1,671$) atau $\text{sig.}(0,000) < \alpha (0,05)$ adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%, artinya terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.
2. Besarnya pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang yaitu koefisien determinasi sebesar 0,455. Perubahan pada variabel hasil belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 45,5%.

5.2 SARAN

1. Bagi Siswa
Dalam kegiatan membaca ternyata kemampuan membaca pemahaman siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan dengan terus membaca setiap hari secara teratur agar hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai juga meningkat.

2. Bagi Guru

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman bagi siswa, guru disarankan lebih kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca misalnya dengan memberikan reward. Selain itu, memberikan contoh bagaimana cara menarik kesimpulan bacaan yang benar dan mulai memberikan tugas seperti meresensi secara sederhana untuk melatih siswa menarik kesimpulan bacaan.

3. Bagi Sekolah

Dengan ditemukannya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan membaca berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, maka diharapkan sekolah lebih memperhatikan berbagai hal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, menambah fasilitas buku-buku perpustakaan. Dengan demikian, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia pun juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adler, Moetimer J. dan Charles Van Doren. 2007. *Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Terjemahan A.Santoso dan Ajeng AP. Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Auzar. 2013. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-Murid Kelas 5 Sd 006 Pekanbaru. *Jurnal Bahas*. Volume 8. Halaman 33-38.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Khusus. 2014. *Pedoman Asesmen Membaca Lanjutan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- . 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Elvionita dan Sunarti. 2015. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa

Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD Indonesia*. Volume 1. Halaman 33-42.

Faisal, M dkk. 2009. Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Imam, Ombra A, Maripaz Abas-Mastura dan Hajri Jamil. 2013. Correlation between Reading Comprehension Skills and Students' Performance in Mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Volume 2. Halaman 1-8.

Laily, Idah Farida. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *EduMa*. Volume 3. Halaman 52-62.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalurdalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahim, Farida. 2008. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PREES.

Rokhayati, Ade. 2010. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SDN Nyantong Kota Tasikmalaya. *Jurnal Saung Guru*. Volume 1. Halaman 84-88.

Romafi dan Tadkiroatun Musfiroh. 2015. Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, Dan Pemberian Tugas Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *LingTera*. Volume 2. Halaman 185-199.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Somadayo, Samsu, St.Y. Slamet, Joko Nurkamto dan Sarwiji Suwandi. 2013. The Effect of Learning Model DRTA (Directed Reading Thngking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest. *Journal of Education and Practice*. Volume 4. Halaman 115-122.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surono, Redyanto Noor, dan M. Muzakka. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo Press.
- Susilawati, Tjatur Marti dan Suhardi. 2016. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Ketepatan Menemukan Gagasan dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. *LingTera*. Volume 3. Halaman 112-121.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Raja. 2015. Penggunaan Metode SQ3R Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 4. Halaman 105-114.
- Zare, Pezhman dan Moomala Othman. 2013. The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume 3. Halaman 187-193.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maksum. 2012. Taksonomi Bloom Revisi. Online. <http://iaincirebon.ac.id/maksum/?p=14> (diunduh pada 24/07/2016).



Lampiran 7

Dokumentasi



Tes Kemampuan Membaca Pemahaman di SD Negeri Mangkang Wetan 1



Tes Kemampuan Membaca Pemahaman di SD Negeri Mangkang Wetan 3



Tes Kemampuan Membaca Pemahaman di SD Negeri Mangunharjo